

OKIYA SEBAGAI TEMPAT PELATIHAN

CALON GEISHA

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai

Salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

DINANOVITA

01.110.133



PERPUS PAKSADA	UNIVERSITAS DARMA PERSADA
No Induk	: 12 / FST / 06 - 07
No Klas	: 302.0952 NOV-0
Subjek	: MASYA RAKAT - JEPANG
Asal	: A.H.S
Dan lain-lain	:
	6-12-06

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2006

Skripsi Sarjana yang berjudul:

OKIYA SEBAGAI TEMPAT PELATIHAN CALON GEISHA

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 31 Mei 2006 di hadapan Panitia

Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing / Penguji

(Nani Dewi Sunengsih, SS)

Ketua Panitia / Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca / Penguji

(Syamsul Bahri, SS)

Panitera / Penguji

(Oke Diah Arini, SS)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang

(Syamsul Bahri, SS)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Lembar Pernyataan

**OKIYA SEBAGAI TEMPAT PELATIHAN
CALON GEISHA**

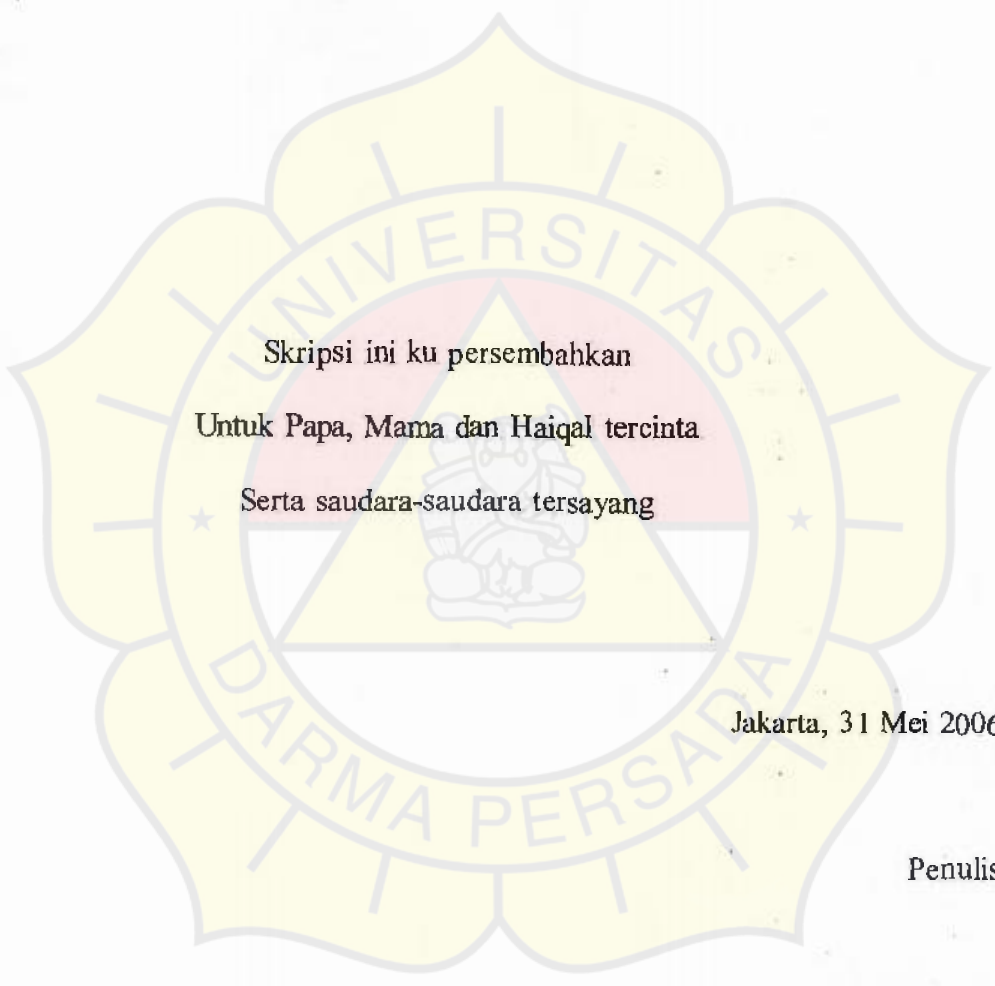
Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Nani S. S.S, M.Pd. dan Bapak Syamsul Bahri, S.S. tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, 31 Mei 2006

Dina Novita

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya serta orang yang beriman akan melihat (hasil) pekerjaanmu.....” (Q.S. At-Taubah’ 105)



Skripsi ini ku persembahkan
Untuk Papa, Mama dan Haiqal tercinta
Serta saudara-saudara tersayang

Jakarta, 31 Mei 2006

Penulis

Dina Novita
01.110.133

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran ALLAH s.w.t karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **OKIYA SEBAGAI TEMPAT PELATIHAN CALON GEISHA** dengan baik, tepat waktu, dan semoga bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Skripsi ini dibuat dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Jepang pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak, maka penulis merasa sangat berkewajiban untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung dan secara khusus penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nani Dewi S. S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sepenuh hati dan kesabaran telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Syamsul Bahri, S.S, Ketua Jurusan selaku dosen pembaca yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua sidang.

4. Ibu Oke Diah Arini, S.S, selaku panitera sidang
5. Ibu Ayu Setyasih, selaku dosen pembimbing akademik dan yang telah memotivasi penulis selama menjalankan pendidikan di Universitas Darma Persada
6. Seluruh staf pengajar yang telah memberikan kuliah selama penulis mengikuti pendidikan pada Fakultas Sastra Jepang di Universitas Darma Persada
7. Seluruh staf Tata Usaha dan Petugas Perpustakaan Darma Persada.
8. Kepada Papa dan Mama Tercinta, yang tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil.
9. Kepada HAIQAL Tercinta, Mami Dia dan Abi Zahra, adikku Dinda, papi Pinku, Mama Arfah dan Abang Ncan.
10. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis yang telah mengisi hari-hari selama masa kuliah, Chika, Ricky, Sony, Ade.
11. Terima kasih untuk Bang ucup atas nasihat yang telah diberikan, Tanti ChuBy, Ndo atas bantuannya selama ini, Ale, X maN, terima kasih untuk dukungannya selama ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	9
C. Ruang Lingkup.....	9
D. Tujuan Penulisan.....	9
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II GEISHA.....	11
A. Pengertian Geisha.....	11
B. Asal Usul Nama Geisha.....	12
C. Latar Belakang Wanita Jepang Menjadi Geisha.....	14
D. Pandangan Masyarakat Terhadap Geisha.....	18

BAB III OKIYA SEBAGAI TEMPAT PELATIHAN GEISHA.....	23
A. Maiko dan Geiko.....	23
B. Hanamachi.....	24
C. Minarai.....	25
D. Okiya.....	27
1. Pengertian Okiya.....	27
2. Letak Okiya.....	27
3. Prosedur Untuk Menempati Okiya.....	28
4. Tahapan Untuk Menjadi Geisha.....	29
a. Minarai-san.....	30
b. Maiko.....	30
c. Geiko.....	34
5. Pendidikan di Okiya.....	36
BAB IV KESIMPULAN.....	41
GLOSARI.....	44
DAFTARPUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat Jepang mengenal sebuah nama geisha, yang ternyata nama geisha inipun cukup terkenal diluar negeri Jepang. Untuk mencari makna akan geisha tersebut tentunya harus memahami tentang masyarakat dan kebudayaan Jepang itu sendiri.

Yang dimaksud dengan masyarakat adalah mencakup sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (Depdikbud, 1995:635), sedangkan unsur-unsur kebudayaan menurut C. Kluck ialah terdiri atas:

1. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia, misalnya pakaian, perumahan, transportasi, dan sebagainya.
2. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi, misalnya pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi, dan sebagainya.
3. Sistem kemasyarakatan, misalnya sistem hukum, sistem perkawinan, organisasi politik, dan sebagainya.

4. Bahasa (lisan maupun tertulis)
5. Kesenian, misalnya seni lukis, seni suara, dan sebagainya.
6. Sistem pangkat
7. Religi (sistem kepercayaan)¹

pengertian geisha Menurut yang tercantum dalam Kodansha Encyclopedia of Japan, adalah seorang wanita yang memiliki keahlian dan pekerjaan menghibur para tamu pada suatu perjamuan di restoran atau panggung tradisional dengan cara menyanyikan lagu tradisional, menarikan tarian tradisional, atau memainkan shamisen. Mereka juga sangat pandai bercakap-cakap, bermain kata atau bermain teka-teki.² Pada waktu menjalankan tugasnya, mereka selalu berdandan dan memakai pakaian tradisional.

Dengan demikian, geisha termasuk dari kebudayaan Jepang apabila dilihat dari profesi sebagai mata pencahariannya dan berkaitan dengan seni pada bidang yang ditekuninya.

Adapun latar belakang menjadi geisha, selain karena faktor keturunan, para calon geisha pada umumnya berasal

¹ Kamus Istilah Masyarakat dan Kebudayaan Jepang. Kesaint Blan C (Bekasi, 2002), hal.3

² "Geisha". Kodansha Encyclopedia of Japan (Tokyo, 1983) III, hal. 14

dari keluarga yang tidak mampu, biasanya orang tua mereka menjual anak gadisnya, karena mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Sang ayah akan menerima sejumlah uang yang besar sebagai nilai pertukaran atas anaknya yang akan dilatih menjadi seorang geisha.

Profesi para geisha di dunia bisnis hiburan Jepang agak khas, karena berbeda dengan profesi wanita penghibur yang pada umumnya hanya dilakukan sampai usia tertentu. Profesi geisha bisa menjadi profesi seumur hidup, sebab yang diutamakan dalam profesi itu ialah keterampilan berkesenian dan kemampuan berbincang dengan para tamunya, bukan kebeliaan serta kecantikan fisik belaka, sehingga seorang geisha dapat menjalankan profesinya sampai lanjut usia.³

Profesi seorang geisha tidak dapat disamakan seperti wanita-wanita karier yang berada di Jepang. Menjadi seorang geisha harus memiliki keterampilan yang artistik dan kemampuan berbicara yang baik, hal ini biasanya dipupuk sejak usia muda. Geisha baru dapat menjalani profesinya saat usia dewasa. Untuk menjadi geisha tidaklah mudah. Para calon geisha harus menjalani

³James Danamdjaja. *Folklor Jepang* (Jakarta, pustaka umum graffiti, 1997), hal.392

proses pelatihan yang memakan waktu cukup lama. Sebelum resmi menjadi seorang geisha, ada beberapa kriteria dan tahapan-tahapan penting yang harus dilakukan oleh wanita yang ingin menjadi seorang geisha. Mereka harus melalui pelatihan kerja yang lama dan penuh disiplin.

Salah satu alasan mengapa para geisha harus masuk pendidikan wajib sebelum menjadi geisha adalah agar mereka dapat memiliki status geisha seutuhnya dan memenuhi kebutuhan hidup mereka serta sebagai awal jenjang karier yang menjanjikan untuk para geisha. Pelatihan kerja ini disebut dengan *minarai*.

Minarai adalah belajar dengan cara mengamati apa saja yang terjadi. Salah satu contohnya adalah anak-anak perempuan berumur 10-12 tahun bekerja di kedai teh sebagai *shikomi-san* (seseorang yang memiliki tugas seperti pelayan dan melakukan observasi terhadap *maiko* dan *geiko*). Mereka diajarkan untuk memahami profesi geisha dengan cara mengamati semua yang terjadi khususnya hal-hal yang berhubungan dengan profesi geisha di tempat tersebut, sebagai salah satu tempat yang dipilih orang untuk bersantai dan mencari hiburan.

Pengamatan ini dilakukan untuk menunjang karier mereka sebagai geisha dikemudian hari. Selama minarai berlangsung mereka adakalanya menderita karena harus menghadapi berbagai masalah, tetapi sedikit penderitaan yang mereka alami itu sebenarnya sangat membantu mereka untuk menjadi wanita yang lebih kuat secara fisik dan mental untuk menjadi geisha yang lebih baik.⁴

Profesi geisha adalah sebuah profesi yang sangat luar biasa dalam dunia bisnis hiburan di Jepang. Karena profesi geisha tersebut dapat menjadi pengabdian seorang wanita seumur hidup, meskipun seorang geisha tidak lagi berprofesi sebagai geisha, namun ia tetap dapat terus bekerja dalam bidang yang pernah ia tekuni yaitu yang terkait dengan dunia geisha. Misalnya seperti membuka Restoran, Bar, atau Toko dimana ia bisa mendapatkan keuntungan berdasarkan latar belakangnya sebagai seorang geisha.

Minarai semakin lama menjadi hal yang semakin biasa diikuti di dunia geisha. Minarai ini dilakukan di Okiya atau disebut dengan *Geisha House*, yang merupakan sebuah tempat dimana para geisha itu tergabung dan tercatat.

⁴ Liza Dalby. *Geisha*, hal.44-45

Selama menjalankan minarai para calon geisha tinggal di Okiya. Biasanya Okiya ini dikelola oleh mantan geisha yang usianya sudah tua. Letak Okiya inipun dekat dari restoran-restoran yang selalu berhubungan dengan pembicaraan hangat tentang berita terbaru, gosip, dan rutinitas dari para geisha.

Okiya membantu para calon geisha tersebut untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan geisha dikemudian hari. Walaupun setelah menjadi geisha, banyak geisha yang pindah ke apartemen miliknya sendiri, tetapi setiap geisha tetaplah termasuk dalam suatu Okiya, tidak peduli apakah geisha itu tinggal di Okiya tersebut ataupun tidak.

Pola hidup dan pola pikir para calon geisha mulai dibentuk sejak mereka menginjakkan kaki mereka di pusat pelatihan calon geisha (Okiya), mulai dari cara berpakaian, menghias diri, menata rambut, menggunakan aksesoris dan etika atau tingkah laku harus benar-benar sempurna, agar dapat memuaskan para pelanggan.

Pada Okiya ini terdapat seorang perempuan yang benar-benar memegang peranan penting untuk para calon geisha, yang biasa disebut dengan Okasan. Okasan ini

berperan sebagai wanita yang mengatur jadwal dan kehidupan pribadi para calon geisha hingga mereka menjadi geisha.

Untuk bisa tinggal di Okiya inipun ada prosedurnya. Pertama, pemohon harus direkomendasikan oleh orang lain yang berhubungan dengan Okiya atau melalui asosiasi dari Okiya tersebut. Kemudian setelah itu datang ke Okiya dengan orang tua. Setelah pihak Okiya dan orang tua mencapai kesepakatan, maka barulah pemohon tersebut dapat tinggal di Okiya sebagai *shikomi-san* (seseorang yang memiliki tugas seperti pelayan dan melakukan observasi terhadap *maiko* dan *geiko*). Di beberapa *hanamachi*, tahap *shikomi-san* ini tidak ada, pendatang baru itu langsung menjadi *minarai-san* (calon *maiko*).

Seorang *maiko* menjadi *geiko* pada usia 20-21 tahun, atau ketika dia telah dinilai cukup dewasa oleh *okasan*. Transisi ini dapat dilihat dari *erikae* (perubahan pita leher dari warna merah untuk *maiko*, dan menjadi warna putih untuk *geiko*).

Tidak seperti transisi dari *minarai* menjadi *maiko*, transisi dari *maiko* menjadi *geiko* tidak dirayakan dalam suatu upacara. Tetapi seperti halnya *omisedashi* (handuk

tangan) dan *noshigami* (surat gulungan berwarna) disebarkan di *hanamachi* dan *geiko* mengunjungi satu persatu.

Okiya juga tidak menyediakan kimono baru seperti halnya pada *omisedashi*, tetapi biasanya Okiya menghadiahkan atau meminjamkan beberapa kimono kepada *geiko* baru. Jika *geiko* tersebut sudah memiliki *Danna* (secara harafiah berarti "suami", tetapi disini *Danna* bertindak sebagai pelindung) biasanya *Danna* itulah yang mengeluarkan biaya untuk memenuhi kebutuhan *geiko* tersebut.

Setelah menjadi *geiko*, *geiko* baru itu harus mengabdikan pada Okiya lamanya seperti *shikomi-san* pada saat observasi yaitu berkisar antara 5-6 tahun. Pada periode ini, dia hidup dan bekerja disana untuk membayar biaya atas keperluannya yang dikeluarkan oleh Okiya. Beberapa yang dapat menyelesaikannya sebelum *erikae* dapat meninggalkan Okiya dan menjadi *jimae* (independen).

Setelah menyelesaikan kewajibannya, *geiko* bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Dia tinggal di apartemen dan harus mempersiapkan makanannya sendiri. Dia melanjutkan pelajarannya untuk meningkatkan kemampuan

seninya. Dia memiliki waktu bebas lebih banyak dan dapat menolak permintaan pertunjukan. Tetapi geiko biasanya berhati-hati untuk tidak mengecewakan pelanggannya.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana persiapan untuk menjadi geisha?
2. Bagaimana fungsi Okiya bagi geisha?

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada latar belakang menjadi geisha sampai pada pelatihan menjadi geisha di Okiya.

D. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. persiapan menjadi geisha
2. Fungsi Okiya bagi geisha

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan bersifat deskriptif analisis.

F.Sistematika Penulisan

BAB I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Pemaparan tentang pengertian geisha, asal usul geisha, latar belakang wanita menjadi geisha.

BAB III, Membahas tentang fungsi Okiya, yaitu tempat pelatihan untuk menjadi geisha.

BAB IV, Kesimpulan

